

KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KONSEP NEED ASSESMENT DI SD NEGERI WILAYAH PADANGSAMBIAN KAJA DENPASAR BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dian Juliani¹, Jumari², H.Khoeron³

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam
Denpasar Bali

e-mail: awaljulian1984@gmail.com

Abstrack

The background of this research plan is that the implementation of Islamic Religious Education in Elementary Schools, especially in Bali Province, is currently not optimal because the number of teachers and students is not proportional as a result of the moratorium policy, some are retiring and the distribution of Islamic Religious Education teachers is uneven. This study uses a qualitative method. Data collection through observation techniques, interviews and documentation. The focus of this research is: 1) What is the need for Islamic Religious Education Teachers at SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat for the 2022-2023 Academic Year? 2) What are the obstacles encountered in meeting the needs of Islamic Religious Education Teachers at SD Negeri Padangsambian Kaja West Denpasar for the 2022/2023 Academic Year. 3). What solutions have been implemented to meet the needs of Islamic religious education teachers at Padangsambian Kaja Public Elementary School, West Denpasar, for the 2022/2023 academic year?. The purpose of this study was to find out: 1) How to meet the needs of Islamic Religious Education Teachers at SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat for the 2022/2023 academic year. and 2) What are the obstacles encountered in meeting the needs of Islamic Religious Education Teachers at SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat for the 2022-2023 Academic Year. 3) What solutions have been made to meet the needs of Islamic religious education teachers at SD Negeri Padangsambian Kaja West Denpasar for the 2022/2023 academic year?. The research method that will be used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, as well as data validity techniques through triangulation methods. The results of the research will be presented in a descriptive manner. The results of this research show that some of the needs of teachers in state elementary schools have been met and some have not been met, therefore cooperation between the school, Ministry of Religion and parents is needed so that the needs of Islamic Religious Education teachers can be met.

Keyword: *Islamic Religious Education, Teacher Needs, Need Assessment*

Abstrak

Latar belakang dari rencana penelitian ini adalah Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Khususnya di Provinsi Bali saat ini belum optimal karena tidak sebandingnya jumlah guru dengan siswa sebagai akibat adanya kebijakan moratorium, ada yang pensiun dan tidak meratanya sebaran guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri

Padangsambian Kaja Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Konsep *Need Assesment* di SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. 3). Bagaimana Hambatan Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Konsep *Need Assesment* di SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana Kebutuhan Tenaga Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. dan 2) Bagaimana Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Konsep *Need Assesment* di SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Bagaimana Hambatan Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Konsep *Need Assesment* di SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan guru di SD Negeri ada yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi untuk itu diperlukan kerja sama antara pihak sekolah kementerian agama dan orang tua agar kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam bias terpenuhi.

Kata Kunci : Kebutuhan Guru, Pendidikan Agama Islam, Need Assesment

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹ John Dewey mengemukakan bahwa *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth.*² Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap peserta didik dalam

mengamalkan ajaran agama pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Secara umum pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama.

Pada Pasal 1 ayat (2) UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman", dan pada Pasal 4 ayat (3) disebutkan, "Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat."³

Sementara terkait dengan hak dan kewajiban warga negara (masyarakat) terhadap pendidikan pada Pasal 8

¹Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), h. 10

²John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, Originally Published, 1916), h. 10.

³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5

disebutkan, “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”, dan pada Pasal 9 disebutkan, “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”, serta pada Pasal 1 ayat (16) disebutkan, “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.”⁴ Ketentuan ini menunjukkan bahwa setiap warga negara (masyarakat) memiliki hak dan kewajiban, serta tanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan yang terus berkembang seiring perkembangan jaman dan kemajuan IPTEK.

Guru dalam pandangan Ramaliyus diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik⁵

Guru adalah pendidik yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru juga merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik. Seorang guru dengan segala ilmu yang dipelajari dan dimilikinya bisa mengembangkan potensi seorang anak

didiknya. Mereka juga dituntut untuk peka terhadap pembaharuan, perubahan serta ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang terus berkembang seiring perubahan zaman dan juga tuntutan kebutuhan masyarakat. Mereka meiliki gagasan yang harus diwujudkan guna kepentingan anak didik.⁶

H. Mahmudi Kabid Pendis Kanwil Kemenag Provinsi Bali dalam acara Talk Show Peringatan Satu Abad NU menuturkan bahwa di Bali saat ini terjadi kekurangan guru Pendidikan Agama Islam untuk di SD Negeri, hal ini disebabkan oleh rekrutmen guru Pendidikan Agama Islam PNS yang tidak sebanding dengan guru Pendidikan Agama Islam PNS yang pensiun dengan demikian terjadilah ketimpangan dan kekurangan guru disekolah-sekolah Negeri. Selain faktor diatas yang menjadi penyebab tidak adanya guru PAI di SD Negeri adalah tidak adanya laporan dari kepala sekolah SD terkait bahwa disekolah yang dia pimpin terdapat siswa muslimnya yang memerlukan guru PAI.

Adapun langkah yang dilakukan oleh kementerian agama provinsi Bali bersama seluruh kasi pendis membuat surat bersama kepusat untuk meminta guru PAI agar bisa ditempatkan disekolah-sekolah yang memerlukan khususnya di wilayah provinsi Bali.⁷

Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Komaruddin Amin, mengatakan akar permasalahan kurangnya guru Pendidikan Agama Islam ini dikarenakan

⁴*Ibid.*, h. 7

⁵ Khusnul Wardan *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h, 108

⁶Antologi Esay Mahasiswa Pendidikan guru Sekolah Dasar, *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 344

⁷Mahmudi. *Peran Strategis NU dan STAI Denpasar Bali bagi Penguatan dan Sinergitas Tri Sentra Pendidikan di Bali*. (Acara Talk Show Peringatan Satu Abad NU 3 Februari 2023)

rekrutmen guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum statusnya adalah PNS daerah dan pada sejumlah daerah, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam masih belum menjadi prioritas. Jumlah alokasi guru Pendidikan Agama Islam yang baru, tidak sebanding dengan jumlah yang pensiun. Kamaruddin juga menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dipandang sebelah mata. Selain permasalahan kekurangan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, juga dihadapkan persoalan lain yaitu tidak meratanya penyebaran dan lemahnya pembinaan guru Pendidikan Agama Islam. Guru sering menjadi pihak yang dipersalahkan ketika pendidikan menunjukkan hasil yang mengecewakan. Karena itu, perlu diadakan berbagai upaya serius dalam penyebaran guru Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan dan upaya pembinaan untuk meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam misalnya melalui kegiatan KKG/MGMP.⁸

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat penduduk di Bali berjumlah 4,27 juta jiwa pada 30 Juni 2021. Rinciannya, mayoritas atau sebanyak 3,71 juta jiwa (86,8%) penduduk di Pulau Dewata beragama Hindu, dan Islam menjadi agama terbesar kedua dengan jumlah pemeluk 430,92 ribu jiwa (10,08%).⁹

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk terbesar kedua di Bali adalah beragam Islam untuk itu disetiap sekolah negeri didalamnya ada siswa muslim yang

belajar seperti di SMP Negeri dan di SD Negeri Padangsambian Kaja Denpasar Barat. Desa Padangsambian Kaja adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Denpasar Barat, Bali. Desa Padangsambian Kaja memiliki luas wilayah 409 hektare terdapat 168 SD Negeri yang didalamnya terdapat siswa muslim bersekolah.

Pelaksanaan pelajaran agama di sekolah selama ini sudah berjalan. Sekolah sudah memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum. Pelajaran pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran 'wajib', harus ada dan diterima oleh para siswa. Di Indonesia sekolah-sekolah swasta umum dengan ciri keagamaan tertentu menerapkan pelajaran agama sesuai dengan diri khas keagamaannya. Kenyataan di lapangan penerapan pelajaran agama di sekolah baik negeri dan swasta memunculkan dialektika atau bahkan menimbulkan problematika.

Wakil Sekjen Pelajar Islam Indonesia (PII) Helmy al-Djufry mengatakan siswa di Bali kurang mendapatkan pelajaran agama akibat kurangnya guru Pendidikan Agama Islam ini.¹⁰ Siswa muslim harus belajar secara mandiri untuk mengatasi kurangnya pengajaran dari guru agama bahkan untuk mendapatkan nilai mereka harus melalui Taman Pendidikan Al Quran tempat dimana mereka mengaji.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan ada sekolah dasar negeri yang tidak memiliki guru pendidikan agama islamnya hal ini diketahui saat penulis bertemu dengan ibu Niwayan Landri

⁸H.M. Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Obyektif Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 165

⁹ Viva Budy Kusnandar
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/202>

1/09/13/Islam-agama-terbesar-kedua-di-bali diakses Tanggal 20 Januari 2023, 14:00 WITA)

¹⁰Fuji Pratiwi
<https://republika.co.id/berita/n2nmpu/jumlah-guru-Pendidikan-Agama-Islam-Minim>, diakses 18 Januari 2023, 14:30

selaku kepala sekolah SD Negeri 8 padangsambian kaja yang padahal disekolah tersebut memiliki lebih dari 50 siswa yang Bergama islam.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Konsep Need Assessment di SD Negeri Wilayah Padangsambian Kaja Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.*

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mewawancarai informan yang sudah ditetapkan sebelumnya, mengobservasi kegiatan kepala sekolah, mengobservasi kegiatan guru selama berada di sekolah dan mencari dokumen yang dapat menguatkan hasil wawancara dan hasil observasi terhadap kebutuhan guru Pendidikan agama islam. Sumber datanya adalah kepala pendis kota Denpasar, kepala sekolah, guru, Kepala Tata Usaha dan kepala perpustakann. Setelah data terkumpul terkait dengan indikator variabel yang sudah ditetapkan, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu dilakukan pengorganisasian, dikaji, ditafsiri dan dibuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan sebagai berikut: 1).Terjadi kekurangan guru PAI disekolah hal ini disebabkan kebijakan moratorium pegawai negeri sipil PAI dan pengangkatan guru PPPK PAI yang tidak sesuai dengan jumlah guru PAI yang pensiun. 2).Masih ada

sekolah sekolah yang belum melakukan koordinasi dengan diknas dan kemenag. 3).Terbatasnya sumber daya manusia guru PAI sehingga kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wilayah Padangsambian (SD Negeri 8 dan SD Negeri 2) tidak bisa terpenuhi.

Kepala Kasi Pendis Kota Denpasar menyampaikan untuk memenuhi kebutuhan guru PAI di SD Negeri, kepala sekolah harus melakukan koordinasi dengan pihak yang berwenang Diknas dan Kemenag, kalau hal ini sudah dilakukan dan masih juga belum mendapatkan guru PAI maka langkah selanjutnya adalah melakukan musyawarah dengan komite dan wali murid bisa juga bekerja sama dengan perguruan tinggi islam yang ada disekitar denpasar.

Menurut Kosasih, bahwa koordinasi dilakukan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan, dan untuk meminimalisir konflik dalam pelaksanaannya.¹¹ Sehingga koordinasi dalam melaksanakan kegiatan harus dilakukan oleh pimpinan, agar tujuan dapat dicapai dengan melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan, dan konflik internal dapat dihindari.

Kepala sekolah SD Negeri 8 dan SD 2 Negeri Padangsambian dalam upaya memenuhi kekosongan guru PAI melakukan hal-hal sebagai berikut:1). Melakukan Koordinasi, Koordinasi yang dilakukan adalah dengan cara berkirim surat kepada diknas dan kemenag kota denpasar hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh George R. Terry yang dikutip Manila berpendapat, bahwa koordinasi adalah pengerahan usaha-usaha yang teratur guna menciptakan jumlah, waktu, dan arah

¹¹Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: Guepedia, 2022), h. 21

pelaksanaan yang tepat agar menghasilkan tindakan terpadu serta harmoni yang menuju ke arah sasaran yang telah ditetapkan.¹²2) Musyawarah, Kepala sekolah melakukan musyawarah dengan komite dan seluruh wali murid yang beragama islam membahas permasalahan terkait kekosongan guru PAI disekolah kemudian mengambil kesepakatan bersama. hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Hamid al-Anshari mengatakan bahwa musyawarah berarti saling merundingkan atau memberikan pendapat mengenai suatu persoalan atau mengeluarkan pendapat dari berbagai pihak kemudian dipertimbangkan dan diambil yang terbaik sesuai kesepakatan bersama demi kemaslahatan bersama.¹³ tentang kondisi kekosongan guru PAI di dua sekolah.3) Rekrutmen guru honorer PAI oleh sekolah, Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 8 dan 2 Padangsambian adalah melakukan rekrutmen guru PAI honorer. Rekrutmen merupakan suatu proses untuk mencari dan menemukan orang yang tepat untuk jabatan tertentu dalam suatu lembaga atau organisasi. Rekrutmen dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui seleksi supaya dapat ditemukan orang yang cocok dan kompeten untuk jabatan yang tersedia, sehingga proses rekrutmen guru harus dilaksanakan secara jujur dan transparan, dan dengan menggunakan standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Rekrutmen menurut simamora merupakan serangkaian aktivitas mencari

dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan untuk menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Aktifitas rekrutmen dimulai pada saat calon mulai dicari dan berakhir pada lamaran mereka diserahkan.¹⁴

SD negeri 8 dan SD Negeri 2 meskipun dalam keadaan tidak memiliki guru PAI akan tetapi tetap melakukan PKBM. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁵

Pembelajaran PAI di SD Negeri 8 dan SD Negeri 2 dilakukan di halaman sekolah dan ruang perpustakaan sekolah menurut Jeanne Ellis Ormrod tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya¹⁶. hal ini dilakukan agar siswa-siswa tetap mendapatkan pembelajaran PAI meskipun tanpa didampingi oleh seorang guru PAI.

Berdasarkan penyajian data lapangan dan teori di atas dapat dipahami, bahwa

¹²Manila GK,Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996), h.43

¹³Dudung Abdullah “Musyawarah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tematik)”, Jurnal: Ad-Daulati, Vol. III, No. 2, Desember 2014. hal. 245

¹⁴T. Hani Handoko, Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta:BPFE, 2001), h. 69

¹⁵Ahdar Djamaluddin Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis,(Sulawesi Selatan:CV. Kaaffah Learning Center,2019),h.13

¹⁶Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Erlangga. 2008), hal. 210.

terjadi kekurangan guru PAI di SD Negeri wilayah Padangsembian

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, maka dijabarkan temuan-temuan yang ada di lokasi penelitian mengenai Need Assesment analisis kebutuhan guru PAI.

Konsep pemenuhan kebutuhan dalam penelitian ini digunakan konsep need assessment. Assesment didefinisikan sebagai proses untuk mengidentifikasi jarak atau gap antara yang dicita-citakan dengan kenyataan yang ada. Roger Kaufman, menjelaskan bahwa assesment ini dikaitkan dengan istilah needs yang berarti kebutuhan. Menurut mereka, needs assesment merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengidentifikasi gap antara realitas yang ada dengan sesuatu yang diidealkan/dicita-citakan. Kemudian menempatkan gap tersebut ke dalam skala prioritas yang akhirnya memilih salah satunya untuk dipenuhi.¹⁷

Kebutuhan guru di SD Negeri wilayah padangsambian kaja dengan sampel SD Negeri 8 dan 2 padangsambian bisa menggunakan formula berikut.

Jumlah JP X Jumlah Rombel

Jumlah Jam Wajib Mengajar

Sumber: Pedoman Umum Pengelolaan MAN Model, PPA Consultans in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan

Cambrridge Education Consultans Ltd. 2000

Jumlah jam mengajar guru pendidikan agama: 2 jam/minggu; Jumlah rombongan belajar: kelas 1-6, 17 rombongan belajar, dan Jumlah wajib mengajar guru: 24 jam/minggu. Maka kebutuhan guru pendidikan agama pada SD Negeri 8 adalah:

$$\frac{2 \times 17}{24} = \frac{34}{24} = 1,4 = 1 \text{ Orang guru}$$

Dari perhitungan diatas dapat dipahami bahwa kebutuhan guru PAI di SD Negeri 8 Padangsembian adalah 1 oarang guru

Adapun untuk kebutuhan guru PAI di SD Negeri 2 Padangsembian adalah sebagai berikut Jumlah jam mengajar guru pendidikan agama: 2 jam/minggu; Jumlah rombongan belajar: kelas 1-6, 12 rombongan belajar, dan Jumlah wajib mengajar guru: 24 jam/minggu. Maka kebutuhan guru pendidikan agama pada SD Negeri 8 adalah:

$$\frac{2 \times 12}{24} = \frac{24}{24} = 1 \text{ Orang guru}$$

Dari perhitungan diatas dapat dipahami bahwa kebutuhan guru PAI di SD Negeri 2 Padangsembian adalah 1 orang guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan, bahwa Kebutuhan Guru Pendidikan Berdasarkan Konsep Need Assesment di SD Negeri Wilayah Padangsembian Kaja

¹⁷Roger Kaufman, Alicia M. Rojas & Hanna Mayer. 1993. Needs Assessment A User's Guide, Education Technology

Publications, Englewood Cliffs, New Jersey, hal.3

Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

- 1) Terjadi kekurangan guru PAI di sekolah-sekolah akibat dari kebijakan moratorium pegawai negeri sipil guru PAI dan pengangkatan guru PPPK PAI yang tidak sesuai dengan guru PAI yang pensiun
- 2) Masih ada sekolah yang belum melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan (Diknas) dan Kementerian Agama (Kemenag), mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan guru PAI.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan guru PAI

- 1) Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan Diknas dan Kemenag untuk mencari solusi terkait kekosongan guru PAI.
- 2) Melakukan musyawarah dengan komite dan wali murid untuk mencari solusi agar kekosongan guru PAI di sekolah bisa teratasi.
- 3) Sekolah melakukan rekrutmen guru honorer PAI dengan tunjangan dan penggajian yang sudah disepakati bersama (sekolah, komite dan wali murid).

Need Assessment merupakan proses mengidentifikasi gap antara keadaan yang ada dengan yang diinginkan, serta menempatkan gap tersebut dalam skala prioritas untuk dipenuhi. Proses need assessment merupakan langkah yang penting untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan guru PAI, sehingga sumber daya manusia yang tepat

dapat ditempatkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan guru PAI berdasarkan jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah rombongan belajar, dan jumlah jam wajib mengajar guru..Berdasarkan perhitungan, kebutuhan guru PAI di SD Negeri 8 dan SD Negeri 2 Padangsambian masing-masing adalah 1 orang guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubaabut, 2008. Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan:CV. Kaaffah Learning Center.
- Fatimah, siti. 2020. Teori Perencanaan. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Furchan, Arief. 2005. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- GK, Manila. 1996. Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, Hani. 2001. Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPF.

- Hasbullah. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Penelitian Dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, Niki. 2022. Pengantar Manajemen. Bogor: Guepedia.
- Junaedi, Mahfud. 2010. Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan, Semarang: Rasail.
- J Moelong, Lexy. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nasution. 1991. Metode Research. Bandung: Jemmars
- Nur, Sunarti. 2011. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sajjad Husain, Syed. 1994. Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dari judul asli Crisis Muslim Education, Bandung: Gema Risalah Press.
- Sunaryo. 2002. Psikologi Untuk Keperawatan, Jakarta: .Buku Kedokteran EGC.
- Syaoih Sukmadinata, Nana. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi.. 2006. Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan, Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sunaryo, 2022. Psikologi keperawatan. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Widodo. 2017. Metodologi Penelitian Populer & Praktis, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Wijaya, Chandra. 2019 Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Zamroni. 2000. Paradigma Pendidikan Masa Depan, Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- dst.
- Kitab Suci dan Undang-undang/Peratura**
- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, Dicitak oleh PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006). Tidak Diperjual Belikan
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009)
- Undang-undang Nomor 28 tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI)
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI)
- dst.
- Internet:**
- Mokh. Iamn Firmansyah, 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Jurnal

Pendiikan Agama Islam, Ta'lim Vol 17
No.2.2019,h.79.

http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI
I. di akses pada tanggal 4 Januari 2023.

Suprpto. 2017.“Kebutuhan Guru Pendiikan Agama Islam di Sekolah”,
EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Online), Vol. 16 No. 2 (2017),
(<https://jurnaledukasikemenag.org>.
diakses tanggal 4 Januari 2023.

Atim Rinawati dan Nginayatul Khasanah, 2017. “Analisis Kebutuhan (Need Assesment) Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Kepribaian Guru di Kabupaten Kebumen” Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, An-Nidzam Vol. 4 No.2.<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/33/27/>. di akses 4 Januari 2023